

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI
IBADAH SALAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII
SMPN 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI
IBADAH SALAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VII
SMPN 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
2. Arifuddin, S.Pd.,M.Pd..**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasir Arafat
NIM : 1902010049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yasir Arafat



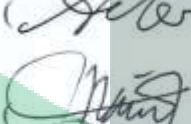

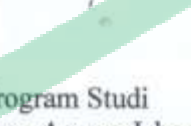
NIM 1902010049

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMPN 5 Palopo yang ditulis oleh Yasir Arafat Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010049, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 17 Oktober 2023 M bertepatan dengan 2 Rabiul Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I ()
3. Ashiyah Putri Laswi S.Kom., M.Kom. Penguji II ()
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I ()
5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo
Dean of Faculty of Tarbiyah and Educational Sciences

Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Head of Islamic Education Study Program
Islamic Education Study Program

Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATINDANSINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
..... / ا ى	<i>Fathah dan alif atau ya`</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
ي	<i>kasrah dan ya`</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قَيْلٌ : *Qila*
يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā marbūtah*

Transminat baca untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*
نَجَّيْنَا : *Najjaina*
الْحَجُّ : *Al-hajj*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transminat bacahuruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* , بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahuwata'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

as = *'alaihi al-salam*

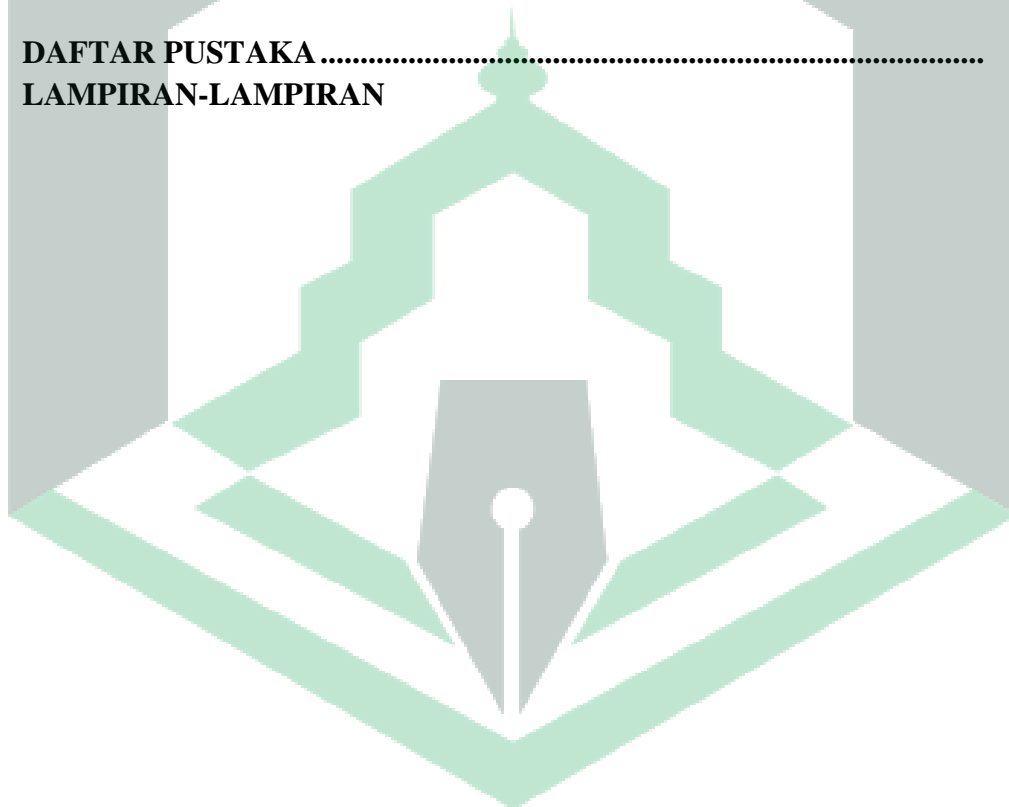
M = Masehi

QS = *Qur'an, Surah*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAM JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	
xiii	
DAFTAR AYAT	
xv	
DAFTAR TABEL	
xvi	
DAFTAR GAMBAR	
xvii	
ABSTRAK	
xviii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional Variabel	12
F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	13
G. Asumsi dan Batasan Masalah.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
B. Landasan Teori	18
1. Pengembangan Media Video Pembelajaran	18
2. Konsep Media Pembelajaran	24
3. Media Video Pembelajaran.....	29
4. Materi Ajar ibadah Salat	36
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	48
B. Prosedur Penelitian	49
C. Pendekatan Penelitian.....	53
D. Metode Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Penelitian	55

F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Deskripsi Tahapan Pengembangan	64
2. Hasil Uji Coba media Pembelajaran	69
3. Hasil Analisis Data	76
B. Pembahasan	80
1. Uji Kevalidan Media Video Pembelajaran	80
2. Uji Keefektifas Media Video Pembelajaran	82
3. Uji Kepraktisan Media Video Pembelajaran	84
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Skala Penilaian Angket	60
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Angket	60
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Pemberian Skor	61
Tabel 3.4	Interpretasi <i>N-Gain</i>	62
Tabel 3.5	Kriteria Angket Respon Peserta Didik	63
Tabel 4.1	Hasil Validasi Oleh Para Ahli Media	70
Tabel 4.2	Hasil Validasi Oleh Para Ahli Materi	72
Tabel 4.3	Validasi Angket Respon Peserta Didik Oleh Para Validator	74
Tabel 4.4	Validasi Tes Hasil Belajar Peserta Didik Oleh Para Validator	75
Tabel 4.5	Perbandingan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	77
Tabel 4.6	Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik	79



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Alaq /96: 1-5	4
Kutipan Ayat QS An-Nahl /16: 78	32
Kutipan Ayat QS Al-Baqarah /2: 43	36



ABSTRAK

Yasir Arafat, 2023. “*Pengembangan Video Pembelajaran Dalam Materi Ibadah Salat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 5 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Marwiyah dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Video Pembelajaran dalam Materi Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Kevalidan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo. 2. Keefektifan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo di SMP Negeri 5 Palopo. 3. Kepraktisan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan Research & Development. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi, tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kelayakan media, analisis data tes hasil belajar, analisis data untuk kepraktisan penggunaan media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik. 2. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah salat peserta didik dilihat dari rata-rata *pretest* pada materi ibadah salat dengan skor sebesar 43,32 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 95,16 dengan nilai *gain* 0,91. 3. Kepraktisan penggunaan video pembelajaran dalam materi ibadah salat mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 5 Palopo kelas VII menghasilkan rata-rata 99,8% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis.

Kata Kunci: Pengembangan, Video Pembelajaran, Ibadah Salat

ABSTRACT

Yasir Arafat, 2023. *"Development of Learning Videos on Prayer Worship Material in Islamic Religious Education and Character Subjects for Class VII SMPN 5 Palopo"*. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: St. Marwiyah and Arifuddin

This thesis discusses the development of learning videos in prayer material for Islamic religious education and character subjects for Class VII SMPN 5 Palopo. This research aims to determine: 1. The validity of learning videos on prayer material in the subjects of Islamic religious education and character for class VII students at SMP Negeri 5 Palopo. 2. The effectiveness of learning videos on prayer material in Islamic religious education and character subjects for class VII students at SMP Negeri 5 Palopo at SMP Negeri 5 Palopo. 3. Practicality of learning videos on prayer material in Islamic religious education and character subjects for class VII students at SMP Negeri 5 Palopo.

The type of research used is Research & Development research. Data collection methods use questionnaires, observation, documentation, tests. The data analysis techniques used are media feasibility data analysis, learning results test data analysis, data analysis for the practicality of media use.

The research results show that: 1. The learning video developed is considered very suitable for use as a learning resource in Islamic religious education and character subjects. This is reviewed based on the results of assessments by material experts, media experts and student responses. 2. The learning video developed is considered effective in increasing students' understanding of prayer services as seen from the average pre-test on prayer material with a score of 43.32, a drastic increase in the learning outcomes test with an average post-test score of 95.16 with a gain value. 0.91. 3. The practicality of using learning videos in prayer material for Islamic religious and character education subjects at SMPN 5 Palopo class VII resulted in an average of 99.8% who gave responses in the score category of 81%-100% with very practical criteria.

Keywords: Development, Learning Videos, Prayer Worship

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak untuk menjadikan pendidikan di Indonesia ini lebih baik. Baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga swasta yang ada di Indonesia yang berada pada jalur pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Dapat dilihat bahwa pemerintah begitu memperhatikan pendidikan.¹

Dalam usaha mengembangkan kualitas manusia Indonesia, yang menjadi patokan minimal yang harus di capai oleh peserta didik adalah tumbuhnya kemampuan berfikir kritis dan memiliki sikap kemandirian. Untuk itu sistem pembelajaran yang berkualitas menjadi persyarat bagi proses pendidikan untuk peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu (Pasal 1 UU Nomor: 20 Tahun 2003). Artinya, interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber

¹Sudarwan Damini. *Pengantar Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

belajar merupakan media yang memungkinkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan dan harapannya.

Dalam pembelajaran, pendidik harus mempunyai kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di Negara Indonesia karena pendidikan Agama Islam merupakan tolok ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Pendidik sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran memiliki multi peran, tidak sebatas hanya sebagai seorang pendidik, akan tetapi juga sebagai pemimpin yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, namun pendidik juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pendidik harus mampu menciptakan situasi yang menunjang perkembangan belajar peserta didik termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.²

Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus menjadi kontributor ataupun fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar (*Fasilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Maka dari itu pendidik harus mengikuti perkembangan IPTEK dan mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan

²Abdul Majid dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implemetasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20.

media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Hal ini merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bisa beradaptasi dan mampu menghadapi berbagai kemungkinan tantangan dalam memasuki era globalisasi.

Sebagaimana dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang berbunyi:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Proses pembelajaran juga harus memperhatikan karakter masing-masing siswa sehingga proses belajar tercipta dengan baik, lingkungan yang tidak hanya ruang kelas tetapi juga alat peraga, media pembelajaran, perpustakaan dan sarana prasarana lainnya yang mampu mendukung kegiatan belajar siswa.

Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, bahan cetak, visual, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya. Peralatan tersebut harus digunakan untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran

³Republik Indonesia. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 3.

agar peserta didik dapat menkonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien, selain itu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, serta antara pendidik, peserta didik dengan sumber belajar dapat terbangun dengan baik.⁴

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga sudah dijelaskan dalam QS Al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Berdasarkan Tafsir *Al-Mishbah* Pada ayat pertama berbicara tentang perintah untuk membaca yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw guna untuk memantapkan hati beliau. Ayat di atas bagaikan menyatakan bacalah wahyu-wahyu Allah yang sebentar lagi akan engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatmu. Ayat yang kedua memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw dan diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membacanya dengan namanya disertai demi untuknya. Dia adalah Tuhan yang telah menciptakan manusia yakni semua manusia kecuali adam dan hawa dari alaq

⁴Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 7-8.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 597.

segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim. Ayat ketiga memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, kini ayat tersebut memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca. Perintah membaca pada ayat ketiga dimaksudkan agar beliau lebih banyak membaca, menelaah, memperhatikan alam raya serta membaca kitab yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Selanjutnya ayat keempat dan kelima menjelaskan 2 cara yang ditempuh Allah swt dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.⁶

Berdasarkan tafsir di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan di zaman sekarang namun telah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw. Hal ini dapat dilihat pada kata “*bilqalam*” dalam ayat 4 yang artinya perantaraan qalam (pena) maksud dari kata tersebut Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk mengajarkan umat manusia dengan menggunakan pena (bacatulis) sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.

Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi penting untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Seiring perkembangan zaman, teknologi semakin berkembang dan mempengaruhi dunia pendidikan dengan lebih dominan. Salah satu pengaruh yang dapat dilihat dan diamati dengan jelas adalah perubahan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dahulu hanya berpusat dan bersumber dari guru dan buku bacaan kini telah berubah. Pilihan

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392-402.

konten pembelajaran juga semakin beragam dan menarik seiring berkembangnya teknologi. Bukan hanya sekedar teks dan gambar sederhana saja namun berupa gambar animasi, klip audio dan video. Perubahan konten pembelajaran yang semakin beragam ini ditujukan tidak lain tidak bukan yakni untuk menarik minat para peserta didik dan juga untuk mendukung proses penyampaian materi pembelajaran yang lebih baik.

Metode dan media pembelajaran merupakan kedua aspek yang saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, konteks pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dari siswa setelah pembelajaran berlangsung dan karakteristik siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar serta pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat dalam dua dekade belakangan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali kegiatan belajar dan Pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam bentuk digital telah membuat bentuk perangkat keras atau *hardware* dan perangkat lunak atau *software* komputer menjadi lebih kecil secara fisik dan bersifat *portable*. Kondisi ini telah mengubah pola belajar dan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan pendidik ke arah yang lebih

flexible. Dimana individu dapat memanfaatkan media teknologi dan melakukan proses belajar tanpa terikat oleh faktor ruang dan waktu.⁷

Pengembangan media merupakan suatu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu didesain sesuai dengan kebutuhan lapangan dan peserta didik. Disamping itu disesuaikan dengan karakteristik materi agama itu sendiri apakah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam agama itu sendiri. Ini bertujuan agar media yang telah didesain sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran itu sendiri.⁸

Waktu yang digunakan untuk belajar di lingkungan formal (sekolah) memang sangat terbatas dan waktu terbanyak adalah di lingkungan informal dan formal. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Apabila minat belajar sudah tinggi maka pendidik dapat membimbing mereka dalam memberikan materi pembelajaran dengan media yang sesuai. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik dan langsung dipraktikkan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran pengenalan komputer secara mandiri adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat membuat peran peserta didik lebih positif dan produktif.

⁷Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 4-5.

⁸Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 135.

Tutorial merupakan cara belajar yang memberikan keterampilan yang baik bagi peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil peserta didik. Tutorial diterapkan ketika peserta didik membutuhkan keterampilan khusus yang sering dilakukan satu lawan satu dan banyak digunakan untuk mengerjakan keterampilan dasar seperti membaca dan aritmetika. Tutor boleh dari orang lain seperti guru, dosen atau Instruktur dan boleh juga dari perangkat lunak tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri.⁹

Banyak media dan teknologi yang dapat digunakan untuk pelaksanaan sistem tutorial mulai dari bahan cetak, audio, video, dan *software* yang sengaja didesain khusus untuk kebutuhan tutorial. Bahan cetak berupa lembar kerja peserta didik dapat dirancang khusus dalam bentuk tutorial (video pembelajaran), begitupun modul dan diktat yang berisi konten yang dilengkapi dengan petunjuk teknik untuk menyelesaikan tugas.¹⁰

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam dunia pendidikan. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun Instruksional.¹¹ Umumnya program video telah dibuat dengan rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video peserta didik dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, penentuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (dikenal

⁹Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 66

¹⁰Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 68.

¹¹Arif S Sadiman *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2005), h. 74.

dengan skenario) dari sebuah program video, skrip, pengambilan gambar dan proses editingnya.¹²

Pendidik dapat berbagai peran dengan media sehingga banyak waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar dan lain-lain. Dengan penggunaan video tutorial, maka pendidik tidak lagi harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang. Khususnya jika dalam menayangkan media berupa video, jika dibutuhkan materi yang disajikan kembali cukup dengan menayangkan ulang (*repeat*).

Berdasarkan observasi awal yang terjadi dikalangan pendidik masih banyak yang belum mahir menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti halnya hasil wawancara yang peneliti lakukan disalah satu sekolah diketahui bahwa pendidik khususnya dibidang mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang memaksimalkan media sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, pendidik tersebut hanya menggunakan bahan ajar seperti bahan ajar cetak, *power point* sehingga peneliti dapat memberikan solusi untuk penggunaan media video tutorial sebagai penyempurnaan dalam penggunaan media video tutorial sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang akan menjelaskan materi dengan menggunakan video disertai dengan tutorialnya. Hal ini tentu sejalan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan selama ini, dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Palopo pada materi ibadah salat khususnya hanya menggunakan media cetakan yaitu buku paket, papan tulis

¹²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 180.

dan spidol. Selanjutnya dari beberapa orang siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo, mengutarakan bahwa guru dalam mengajarkan materi ibadah salat hanya menggunakan media konvensional berupa buku paket, spidol, dan papan tulis saja. Guru menerangkan materi ibadah salat di depan kelas dan siswa hanya duduk dibelakang. Berbagai kondisi siswa yang terdapat di kelas, ada yang memperhatikan guru, membuat gambar dibuku pelajaran, mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif. Informasi lain yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo yaitu siswa lebih senang belajar menggunakan media video, karena selain menyenangkan siswa juga cepat memahami materi pelajaran dengan berbantuan media video.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang mengembangkan video pembelajaran melalui penelitian dengan judul: ***“Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah kevalidan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo?

2. Bagaimanakah kepraktisan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo?
3. Bagaimanakah keefektifan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Untuk mengetahui kepraktisan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pembelajaran, terutama dengan adanya video pembelajaran.

Sehingga dapat melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran secara aktif.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menambah semangat peserta didik, dapat meningkatkan penguasaan konsep tematik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi pendidik, sebagai acuan agar dapat berperan langsung dalam pengembangan video pembelajaran, dapat menambah wawasan, dapat meningkatkan kreativitas pendidik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan memutuskan kebijakan dalam pengembangan video pembelajaran sehingga *output* dari sekolah tersebut dapat diandalkan, dan masukan yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, berguna untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi ke dunia pendidikan. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam pengembangan video pembelajaran sehingga tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu ditegaskan bahwa:

1. Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk menghasilkan sesuatu media pembelajaran. Adapun pembelajaran yang dikembangkan adalah video tutorial (video pembelajaran). Di mana video tutorial (video pembelajaran) yang dimaksud adalah menjelaskan materi

pembelajaran yang disertai dengan gerakan-gerakan yang dikemas dalam bentuk video yang ditujukan kepada peserta didik. Adapun materi pembelajaran tata cara salat yang terdapat pada video tutorial (video pembelajaran) meliputi: pengertian salat, waktu-waktu salat, syarat-syarat salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, rukun dan syarat salat, dan tata cara pelaksanaan salat wajib.

2. Materi praktik ibadah salat termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang memuat materi dengan tema nikmatnya salat indahnnya hidup memuat penjelasan tata cara salat yang dilengkapi dengan penjelasanpenjelasan gerakan yang benar.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Pengembangan video pembelajaran pada materi tata cara shalat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Palopo ini dikembangkan dan diproduksi menggunakan *Software Kine Master*.
2. Penyajian materi dalam video jelas sehingga siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
3. Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. Video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan

pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

5. Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai dengan tuntutan materi.
6. Video menggunakan kualitas resolusi yang tinggi.
7. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narrator yang telah tersedia dalam program.
8. Video pembelajaran materi ibadah salat ini disajikan dengan beberapa bagian yakni, bagian pembukaan, kegiatan inti, dan bagian penutup.
 - a. Bagian pembukaan video pembelajaran terdapat :
 - 1) *Loading* video.
 - 2) *Background* dihiasi dengan gambar kubah mesjid, logo sekolah, gambar animasi mesjid, dan beberapa ikon-ikon lainnya.
 - 3) Kata-kata motivasi yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.
 - 4) Penyampaian tujuan pembelajaran.
 - b. Bagian kegiatan inti video pembelajaran terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu pengertian salat, waktu-waktu salat, syarat-syarat salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, rukun dan syarat salat, dan tata cara pelaksanaan salat wajib.
 - c. Bagian penutup video pembelajaran biodata penulis.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan video pembelajaran pada materi ibadah salat pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti:

- a. Mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi ibadah salat.
- c. Pembelajaran PAI materi ibadah salat akan lebih menarik bila digunakan video pembelajaran.
- d. Aktivitas siswa lebih terarah dalam belajar dengan menggunakan media video pembelajaran.
- e. Siswa lebih semangat dan termotivasi belajar ibadah salat dengan menggunakan video pembelajaran.
- f. Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan video pembelajaran didasarkan kepada analisis pentingnya siswa mengetahui ibadah salat, pengembangan video pembelajaran memiliki keterbatasan:

- a. Produk video yang dikembangkan bisa digunakan oleh sekolah yang dianalisis yaitu SMP Negeri 5 Palopo maupun sekolah-sekolah yang lainnya.

- b. Produk video yang dikembangkan hanya sampai tahap *development* karena keterbatasan biaya dan waktu.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Tasmalina dan Pandu Prabowo. “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai pada saat dilakukan pre-test, 88% peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 80 sebanyak 5 orang peserta didik dan nilai terendah 50 sebanyak 5 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata 66,51 dan standart deviasi 9,53. Setelah diberi pembelajaran menggunakan media video pembelajaran pada sub materi spermatophyta (pada post-test) peserta didik yang mendapat nilai tertinggi 97 sebanyak 2 orang peserta didik dan nilai terendah 65 sebanyak 2 orang peserta didik. Maka peserta didik yang tuntas sebanyak 32 peserta didik (78%) dan 9 peserta didik (22%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 85,53 dan standart deviasi 8,38. Berdasarkan uji hipotesis nilai thitung = 49,62 sedangkan nilai ttabel = 1,69 sehingga $49,62 > 1,69$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada sub materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016.¹³

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penyusun terdapat pada mata pelajaran yang digunakan, serta metodologi. Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dari dampak penggunaan video sedangkan

¹³Tasmalina dan Pandu Prabowo, “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016”, Best Journal, Vol. 1 no. 1 (2018), h. 14-20.

penyusun bertujuan untuk mengetahui kevalidan produk serta kepraktisannya. Sedangkan persamaannya yaitu penggunaan media video.

2. Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun”

Hasil validasi yang melibatkan tiga Validator memperoleh hasil 85,5915%, sehingga kelayakan dari media pembelajaran video tutorial termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran video tutorial memperoleh hasil 83,7%, sehingga media pembelajaran video tutorial mendapatkan respon yang sangat baik dari para peserta didik. Hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari dua kelompok, yaitu kelompok tanpa perlakuan dan kelompok dengan perlakuan. Kelompok tanpa perlakuan memperoleh hasil rata-rata 69,7, sedangkan kelompok dengan perlakuan memperoleh hasil 75,7. Setelah dilakukan uji-t maka diperoleh hasil t-hitung - 2,062 dan t-tabel -1,70 sehingga sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, maka dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok tanpa perlakuan dan kelompok dengan perlakuan.¹⁴

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto yaitu pada materi yang digunakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan materi teknik pemrograman dan peneliti sebelumnya juga menggunakan 2 kelompok dimana ada kelompok yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun yaitu menggunakan materi praktik ibadah fikih dan hanya berfokus pada 1 kelompok saja. Adapun persamaan penelitian yang penyusun akan lakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto pembahasan tentang pengembangan video tutorial dengan jenis penelitian yang sama yaitu *Research and Development*.

¹⁴Ahsan Muzakki dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun”, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol 4 no. 2 (2015), h. 375-381.

3. Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati. “Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro”.

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian sangat layak dengan rerata persentase 89%. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian sangat layak dengan rerata persentase penilaian 86%. Hasil penilaian pengguna menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sistem pengapian ini sangat layak, dengan persentase 85% pada uji coba kelompok kecil dan 87% pada uji coba kelompok besar. Ketuntasan hasil belajar meningkat 31%. Pada tes before diperoleh hasil sebesar 51% kemudian pada tes after diperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 82%.¹⁵

Perbedaan dari penelitian ini yaitu, dalam penelitian Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati membahas tentang pembelajaran sistem pengapian sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun yaitu membahas tentang materi praktik fikih. Adapun persamaan penelitian yang penyusun akan lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati adalah pembahasan tentang pengembangan video tutorial dengan jenis penelitian yang sama yaitu *Research and Development*.

B. Landasan Teori

1. Pengembangan Media Video Pembelajaran

a. Definisi Pengembangan Media

Pengembangan adalah produksi aktual dari konten dan bahan belajar berdasarkan fase desain. Fase desain maksudnya adalah tahapan-tahapan sistematis yang dimulai dengan menganalisis kebutuhan (konteks, karakteristik peserta didik, dan kompetensi), merumuskan tujuan, mengembangkan instrumen

¹⁵Adhi Yoga Utomo dan Dianna Ratnawati, “Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 6 no 1 (2018), h. 68-76.

penilaian, strategi (aktivitas, metode dan media), bahan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁶ Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang telah ada.¹⁷

Richey and Nelson mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas.¹⁸ Menurut sudjana untuk melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan.¹⁹

b. Model-Model Pengembangan

Ada beberapa model-model pengembangan media yang dapat digunakan. Model-model tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Model KEMP

Model desain sistem instruksional yang dikembangkan oleh KEMP merupakan model yang membentuk siklus. Menurut KEMP mengembangkan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul. Model sistem instruksional yang dikembangkan KEMP ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem

¹⁶Muhammad Yaumi, *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi* (Makassar: Syahadah, 2017), h. 101

¹⁷Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* (Makassar: Alaiuddin University Press, 2013), h. 95.

¹⁸Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h. 95.

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 53.

instruksional menurut KEMP dari mana saja bisa, asal saja urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal.²⁰

Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran meliputi: Identifikasi masalah pembelajaran, analisis peserta didik, analisis tugas, merumuskan indikator penyusunan instrumen evaluasi, strategi pembelajaran, pemilihan media atau sumber belajar, pelayanan pendukung, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, revisi perangkat pembelajaran.²¹

Setiap langkah-langkah dalam tahapan tersebut selalu diikuti dengan revisi sehingga diharapkan menghasilkan desain yang sempurna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Model ASSURE

Model ASSURE dikembangkan sebagai alat bantu perencanaan untuk membantu memastikan bahwa teknologi dan media digunakan untuk memperoleh keuntungan maksimumnya, tidak hanya sebagai benda pengganti untuk pesan cetakan atau lisan. Model ASSURE menyediakan sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar.²²

Tahapan prosedur kerja dalam model ASSURE yaitu: analisis karakteristik peserta didik, menentukan standar dan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan

²⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2015), h. 72.

²¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, h. 54-61.

²²Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 15.

sumber, memanfaatkan sumber, melibatkan partisipasi peserta didik dan evaluasi dan revisi.²³

Sebagaimana Benny A. Pribadi menuliskan dalam bukunya bahwa:

Pengembangan dalam model pembelajaran ASSURE lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan.²⁴

Dengan begitu, sudah dipastikan arah dari tahap-tahap pengembangan model berbeda termasuk dalam kegiatan model ASSURE ini. Sehingga sesuai untuk memberikan perhatian pada manfaat media dan teknologi, bahan ajar, strategi, dan metode pembelajaran.

3) Model Dick and Carey

Menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah. Urutan langkah-langkah ini tidak kaku. Tetapi sebagaimana ditunjukkan oleh Dick and Carey, bahwa telah banyak pengembang perangkat yang mengikuti aturan secara ajek dan berhasil mengembangkan perangkat yang efektif.²⁵

Adapun urutan perancangan dan pengembangan yaitu sebagai berikut: identifikasi tujuan pembelajaran (*Identify Instructional goals*), melakukan analisis instruksional (*Conducting a goal analysis*), mengidentifikasi tingkah laku awal atau karakteristik peserta didik (*Identify entry behaviours, characteristics*), merumuskan tujuan kinerja (*Write performance objectives*), pengembangan tes acuan patokan (*Develop criterion-referenced tes items*), pengembangan strategi

²³Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 87-90.

²⁴Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 3.

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, h. 63-64.

pembelajaran (*Develop instruksionalstrategy*), pengembangan atau memilih pembelajaran (*Develop and select instruksional materials*), merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*Design and conduct formative evaluation*), menulis perangkat (*Design and conduct summative evaluation*), dan revisi pembelajaran (*Instructional revitions*).²⁶

4) Model PIE

Model PIE merupakan akronim dari Plan, Implement, dan Evaluasi. Model ini dikembangkan oleh Timothy J. Newby, Donald A. Stepich, James D. Lehman, James D. Russell, dan Anne Ottenbreit Leftwich melalui bukunya yang berjudul *Educational Technology for Teaching and Learning*. Model ini khususnya untuk pengembangan teknologi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁷ Adapun model PIE adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan difokuskan pada apa yang sesungguhnya peserta didik butuhkan untuk belajar termasuk kapan, mengapa, dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan berkualitas.
- b) Implementasi atau pelaksanaan difokuskan pada meletakkan perencanaan dalam tindakan berdasarkan kendala dan hambatan yang mungkin terjadi dengan menggunakan bahan pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya dan berbagai bentuk aktivitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.

²⁶Muhammad Yaumi, *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi*, h. 112.

²⁷Muhammad Yaumi, *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi*, h. 112.

- c) Evaluasi ditekankan pada bagaimana menilai efektivitas media, teknologi, strategi dan bahan pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya dan berbagai bentuk aktivitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran.²⁸

5) Model 4D

Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Sammel, dan Melvin I. Sammel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap yaitu:

- a) Tahap pendefinisian (*define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok yaitu: analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.
- b) Tahap perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu: penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, pemilihan format.
- c) Tahap pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: validasi perangkat oleh pakar diikuti dengan revisi, simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran, uji coba

²⁸Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 91-92.

terbatas dengan peserta didik yang sesungguhnya dan uji coba lebih lanjut dengan peserta didik yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

- d) Tahap penyebaran (*Desseminate*) pada tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, disekolah lain, oleh pendidik yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.²⁹

Alasan peneliti menggunakan model Thagarajan (4-D) adalah model pembelajaran yang dikemukakan oleh Thagarajan (4-D) ini terdiri dari prosedur yang jelas dan sistematis. Hal ini terlihat pada masing-masing tahap pengembangan yang diuraikan secara jelas tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan pengembangan media pembelajaran.

2. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa latin *medium* (“antara”), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.³⁰

Media adalah saluran komunikasi (*channels of communication*). Adapun saluran komunikasi adalah alat yang membawa pesan dari seorang individu ke individu lainnya.³¹

²⁹Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h.103-106.

³⁰Sharon E. Smaldino, dkk., *Instruksional Technology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, h. 7.

³¹Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, h. 5.

Adapun *National Educational Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.³²

Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.³³ Media pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.³⁴ Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran.³⁵

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran melibatkan berbagai komponen. Salah-satunya yang tidak kalah penting adalah komponen media. Media memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan efektivitas pencapaian hasil belajar.

1) Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levied an Lentz mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan

³²Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

³³Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, h. 15.

³⁴Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 65.

³⁵Safei, *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 18.

fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* (OHP) dapat menerangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima dengan demikian kemungkinan untuk mengingat pelajaran semakin besar. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberi konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.³⁶

Fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran diantaranya: menarik perhatian peserta didik, membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, waktu pembelajaran bisa

³⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran BerbasisICT*, h. 67- 68.

dikondisikan, menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses belajar, meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu atau menimbulkan gairah belajar, melayani gaya belajar peserta didik yang beranekaragam serta dan meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁷

Dari uraian diatas diharapkan pemahaman peserta didik mengenai masalah fungsi Media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan Media secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peserta didik perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sesuai dengan sistem belajar mengajar yang diharapkan.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni: penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di manapun diperlukan, sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan peran peserta didik berubah ke arah yang positif.³⁸

Hamalik mengemukakan manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai berikut: pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

³⁷Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*, h. 67.

³⁸Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 72-73.

dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³⁹

Dari uraian diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian peserta didik agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Setiap media pembelajaran di samping memiliki kemampuan juga kelemahan masing-masing sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya patokan-patokan yang harus dijadikan sebagai pegangan oleh para pendidik dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.

Berkaitan hal tersebut maka terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangan dalam memilih media pembelajaran diantaranya: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, ketetapan dalam memilih media pembelajaran, objektivitas, program pembelajaran, sarana program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, dan keefektifan dan efisiensi.⁴⁰

³⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1998), h. 23.

⁴⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2014), h. 304-307.

Dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya pendidik memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksud dikemukakan Nana Sudjana sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat. Artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media dengan tepat. Artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan, tentu setiap saat menggunakan media pembelajaran tanpa kepentingan yang jelas.⁴¹

3. Media Video Pembelajaran

a. Definisi Media Video Pembelajaran

Dari segi bahasa, istilah video menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung pengertian yaitu bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat

⁴¹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*, h. 68-69.

pesawat televisi.⁴²Media Video adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁴³Andi Prastowo mengungkapkan Video yaitu bahan ajar yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.Selain itu video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.Segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial disebut juga sebagai video. Contoh program video antara lain kaset video atau CD video dan siaran televisi.⁴⁴

Video juga termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual atau bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu visual dan auditif. Materi visual ditunjukkan untuk merangsang indera penglihatan peserta didik sedang materi auditif untuk merangsang indera pendengaran mereka.Dengan kombinasi dua materi ini pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara efektif.⁴⁵

Muhammad Yaumi mengemukakan Media video adalah semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah gambar yang bergerak yang direkam pada tape atau CD yang

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1261.

⁴³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 212.

⁴⁴Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 81.

⁴⁵Ibid.

setiap bentuknya berbeda ukurannya, bentuknya, kecepatannya, metode perekaman dan mekanisme kerjanya.⁴⁶

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, baik berisi konsep, prinsip, prosedur, maupun teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.⁴⁷ Jadi dapat dipahami bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual dan mampu menampilkan gambar sekaligus suara yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, untuk membantu siswa dalam pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran dan mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran sangat sesuai untuk mengajarkan berbagai macam pembelajaran yang bersifat praktik. Keberadaan video pembelajaran bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan, melainkan mampu membuat pemahaman lebih mendalam atas sesuatu yang dibahas. Penggunaan media pembelajaran video pembelajaran ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk peserta didik maupun pendidik. Peserta didik dapat belajar terlebih dahulu dengan melihat dan memahami materi pembelajaran secara utuh. Dengan demikian pendidik tidak lagi menjelaskan secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, efektif dan

⁴⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2017), h. 262.

⁴⁷Darneti. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tentang Materi Shalat untuk Siswakesel IV SDN 26 Nanggalo Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Tahun 2016).

efisien. Dengan adanya video pembelajaran peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber video sebagai bahan ajar.

b. Kegunaan Media Video

Sebagaimana sarana belajar menurut pandangan Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan tidak berpengalaman, namun Allah telah membekali manusia dengan sarana-sarana baik fisik maupun psikis agar manusia dapat mengguakannya untuk belajar dan mengembangkan ilmu dan teknologi untuk kepentingan dan kemaslahatan manusia.⁴⁸ Seperti yang disebutkan dalam QS. An-Nahl/16 : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁹

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa dalam proses belajar atau mencari ilmu manusia telah diberi sarana secara fisik berupa indera ekseternal, yaitu mata dan telinga, serta sarana psikis berupa daya nalar atau intelektual.

Menurut Prastowo bahan ajar video bisa memberikan beberapa kegunaan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik dengan cara memperagakan proses sirkulasi darah yang sangat kompleks misalnya.
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.

⁴⁸Asyhar R, *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 67

⁴⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 209.

- 3) Jika dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan, dapat mendemostrasikan perubahan dari waktu ke waktu.
- 4) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- 5) Menunjukkan cara penggunaan alat atau pekakas.
- 6) Memperagakan keterampilan yang akan dipelajari.
- 7) Menunjukkan tahapan prosedur.
- 8) Menghadirkan penampilan penampilan drama atau musik.
- 9) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- 10) Menyampaikan objek tiga dimensi.
- 11) Memperlihatkan diskusi atau interaksi antara dua atau lebih orang.
- 12) Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.⁵⁰

Ahmad Susanto Mengemukakan bahwa media video selain menarik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi lebih banyak, materi video dapat digunakan untuk keperluan diantaranya:

- a) Mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang didengar.
- b) Mengatur dan mempersiapkan diskusi dan debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.
- c) Menjadikan model yang akan ditiru oleh peserta didik.

⁵⁰Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*, h. 81-82.

- d) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.⁵¹

Dari uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kegunaan media video memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan memberikan motivasi untuk menggali lebih dalam tentang ilmu pengetahuan dan peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Video

Suatu media yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Arief S Sadiman dkk mengemukakan beberapa kelebihan Media Video diantaranya:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar audiens dapat memperoleh sejumlah informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar pendidik bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.

⁵¹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 329.

- 6) Gambar proyeksi biasa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Pendidik bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan pendidik.⁵²

Adapun kelemahan media video yang dikemukakan oleh Muhammad Syarif Sumantri yaitu: Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang lama dan Memerlukan biaya yang tidak sedikit.⁵³

Menurut Daryanto ada beberapa kelemahan dari Media Video diantaranya:

- a) *Fine details* (dalam penayangan video tidak dapat menampilkan obyek sampai kepada bagian terkecilnya secara sempurna)
- b) *Size information* (video tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya)
- c) *Third dimention* (gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi. Untuk tampak seperti tiga dimensi dapat diatasi dengan mengatur pengambilan gambar, letak property atau pengaturan cahaya.)
- d) *Opposition* (pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan peserta didik dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya)
- e) *Setting* (harus jelas dimana kejadian itu berlangsung atau obyek itu berada)
- f) Material pendukung (video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya)
- g) *Budget* (membutuhkan biaya yang tidak sedikit).⁵⁴

⁵²Arief S Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Cet. XVII; Jakarta: Rajawali, 2014), h. 74-75.

⁵³Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di ztingkat Pendidikan Dasar* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 335.

4. *Kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Melaksanakan Salat*

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam kurikulum PAI tahun 2003, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, diikuti dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Anshari memberikan pengertian pendidikan agama Islam sebagai proses bimbingan oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan dengan perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi muslim disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵

Sementara itu, Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁵⁶

⁵⁴Daryanto, *Media Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 88-89.

⁵⁵Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Enterprise, 2012), h. 85.

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 7-8.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pemberian pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa agar dapat dijadikan pedoman hidup, memiliki kepribadian muslim yang sejati dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sumber dan dasar Pendidikan Agama Islam ialah al-Quran dan Sunnah. Menurut Daud Ali, bahwa al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan 1) akidah, 2) syariah, 3) akhlak, 4) kisah-kisah manusia di masa lampau, 5) berita-berita tentang masa yang akan datang, 6) benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, dan 7) Sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta. Adapun sunnah sebagai dasar pendidikan Agama Islam memiliki dua fungsi dalam konteks pendidikan a) menjelaskan metode pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran secara konkret dan penjelasan lain yang belum dijelaskan al-Quran; b) menjelaskan metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Rasul dalam kehidupan sehari-hari serta cara beliau menanamkan keimanan. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki tujuan tersendiri.⁵⁷

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan

⁵⁷Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 103.

menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁵⁸

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, diantaranya yaitu:⁵⁹

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam, dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁶⁰

⁵⁸ Syahidin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 2015), h. 20.

⁵⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 123.

Proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dari tahapan: (1) kognisi, pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam; (2) afeksi, proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, menghayati dan meyakini; dan (3) psikomotorik, tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.⁶¹

5. Materi Ajar Ibadah Salat

a. Pengertian Salat

Asal kata salat menurut bahasa Arab adalah “doa” tetapi yang dimaksud adalah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”.⁶² Ia disebut salat karena menghubungkan seorang hamba penciptanya, dan salat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah swt. Salat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁶³ Sebagaimana dalam firman Allah swt QS Al-Baqarah/ 2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁶⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 70.

⁶¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 79.

⁶²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Cet: VVI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 53

⁶³Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *داث انعبا انغم في ظيط* انو. Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2013), h. 145

Terjemahnya:

Dan Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.⁶⁴

Ayat diatas menunjukkan perintah untuk mendirikan salat. Ibadah salat ini sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan kepala bagi ibadah-ibadah yang lainnya. Apabila salat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadah-ibadah lainnya. Namun jika ibadah salatnya yang rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya.

b. Waktu-Waktu Salat Fardhu

Waktu merupakan penyebab zhahir diwajibkannya salat, sementara penyebab hakiknya adalah perintah atau ketetapan dari Allah. Penetapan kewajiban (al-ijab) disandarkan kepada Allah swt, sedangkan kewajiban (al-wujud) disandarkan pada perbuatan hamba yaitu salat.

Dari nash-nash diatas dapat diketahui penjelasan mengenai waktu-waktu salat yang diwajibkan, dimulai dari salat zuhur, karena ia merupakan kewajiban pertama yang disyariatkan dan jibril melakukannya bersama dengan Rasulullah. Secara detail, waktu salat wajib lima waktu adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu zuhur. Waktu salat zuhur adalah mulai sejak tergelincirnya matahari ke arah barat hingga bayangan setiap benda sama panjang dengan benda aslinya. Salat zuhur lebih baik dilakukan segera kecuali dalam kondisi yang

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 7.

sangat panas, sunnahnya diakhirkan sehingga panas menurun menjadi dingin.⁶⁵

- 2) Waktu salat asar adalah mulai sejak habisnya waktu zuhur hingga matahari berwarna kekuning-kuningan.⁶⁶
- 3) Waktu maghrib Waktu salat magrib adalah mulai sejak terbenamnya matahari sampai hilangnya mega-mega merah.⁶⁷
- 4) Waktu isya. Waktu salat isya adalah mulai dari hilangnya mega merah sampai terbit fajar (bayang-bayang sinar terang di arah timur), jika memungkinkan dianjurkan untuk mengakhir salat sampai sepertiga malam.⁶⁸
- 5) Waktu salat subuh adalah mulai sejak terbit fajar yang kedua hingga terbitnya matahari.⁶⁹

c. *Syarat-Syarat Salat*

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi dua macam syarat wajib dan syarat sah.⁷⁰

⁶⁵Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 63.

⁶⁶Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima* (Cet.IV; Jakarta: Pustaka Fitra, 2010), h. 69.

⁶⁷Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *داث انعبا انعم في ظيط* انو. Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 157.

⁶⁸Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima*, h. 69.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *داث انعبا انعم في ظيط* انو. Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 169.

1) Syarat-Syarat Wajib Salat

Syarat-syarat wajib salat antara lain sebagai berikut:

- a) Islam. Hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti salat, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir.
- b) Berakal. Salat tidak wajib dan juga tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.
- c) Suci dari hadas dan nifas. Kewajiban pelaksanaan salat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.
- d) Sampainya dakwah.
- e) Mampu melaksanakan. Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan salat tidak wajib melaksanakannya.
- f) Baligh. Salat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkannya untuk menjalankan salat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkannya) saat usinya menginjak 10 tahun.⁷¹

2) Syarat-Syarat Sah Salat

Agar salat menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

- a) Suci dari hadats. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayammum.

⁷¹Abdul Azis Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *داث انعبا انغم في ظيط* انو. Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, h. 169-1701.

- b) Suci dari pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, *mushalli* (orang yang salat) harus menyempurnakan kesucian dari hadas dan najis.
- c) Mengetahui masuknya waktu salat. Ini adalah syarat yang ditujukan pada seseorang mukalaf, dan ini juga dianggap sebagai syarat sah salat, sehingga tidak salat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- d) Menutup aurat.
- e) Menghadap kiblat. Hal ini merujuk pada ketetapan Alquran, sunnah dan kesepakatan ulama (*ijma'*).

d. Hal-Hal yang Membatalkan Salat

Adapun yang membatalkan salat, antara lain: berbicara, tertawa, berhadass besar maupun kecil, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, murtad, meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja, dan bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).⁷²

e. Rukun Shalat dan Syarat Salat

Tentang rukun salat ini dirumuskan menjadi 13 perkara:

- 1) Niat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan salat.
- 2) Berdiri bagi yang berkuasa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh duduk dan jika tidak dapat duduk boleh dengan berbaring).
- 3) Takbiratul ihram: membaca “Allahu Akbar”.
- 4) Membaca Surat Al-fatihah.

⁷²Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 99-100.

- 5) Ruku' dan *thuma'ninah*, artinya membungkuk sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 6) *I'tidal* dengan *tuma'ninah*, artinya bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus, *thuma'ninah*.
- 7) Sujud dua kali dengan *tuma'ninah*, yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung di atas lantai. Anggota sujud ialah kening/dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.
- 8) Duduk antara dua sujud dengan *thuma'ninah* artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar. Sementara menanti sujud yang kedua.
- 9) Duduk untuk tasyahud akhir.
- 10) Membaca tasyahud akhir di waktu duduk di rakaat terakhir.
- 11) Membaca salawat atas Nabi, setelah selesai tasyahud akhir, maka dilanjutkan membaca pula salawat atas nabi dan keluarganya.
- 12) Mengucapkan salam yang pertama.
- 13) Tertib artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.⁷³

Salat adalah amal ibadah dengan menghadap kepada Allah secara langsung. Saat melaksanakan ibadah Salat setiap umat muslim melakukan gerakan Salat dan membaca bacaan salat. Dengan mengetahui dan memahami gerakan dan bacaan Salat, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi atau khushyuk sehingga ibadah Salat akan membekas dan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

⁷³Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khushy' Sempurna dan diterima*, 131-132.

Berdasarkan Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator mata pelajaran PAI materi melaksanakan sholat yang telah dipaparkan di atas, siswa maupun guru membutuhkan multimedia pembelajaran interaktif disamping penjelasan dan buku teks, untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Setiap indikator pelajaran yang akan dicapai, siswa dapat menggunakan multimedia pembelajaran interaktif. Multimedia pembelajaran interaktif dapat menggabungkan beberapa unsur media seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video sehingga kegiatan belajar di kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

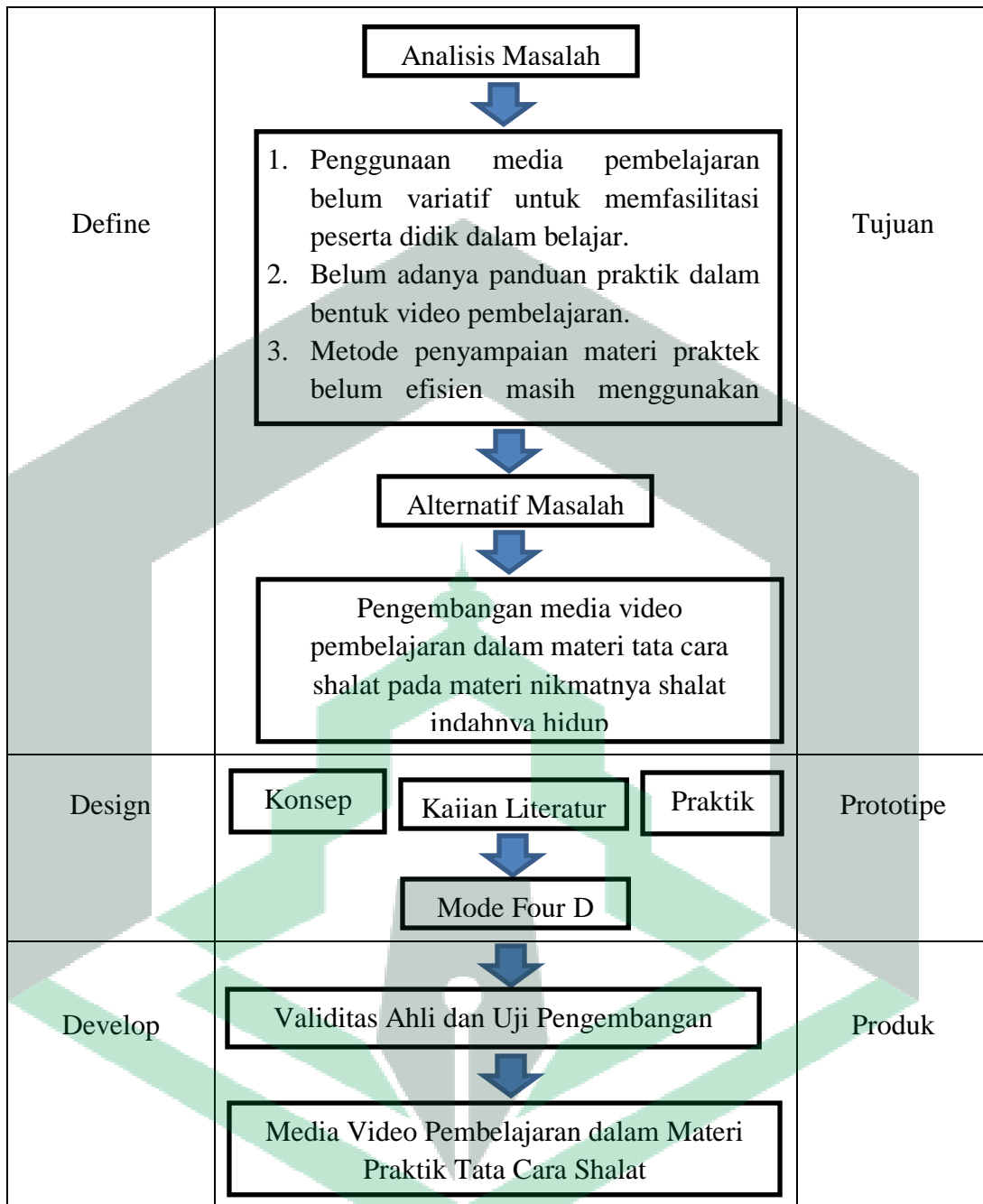
C. Kerangka Pikir

Pada prinsipnya peserta didik memiliki potensi dalam dirinya untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Sebagai manusia yang memiliki potensi, tentunya seorang pendidik harus bisa menggali dalam proses pembelajaran. Namun kenyatannya masih banyak pendidik belum bisa mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak sekedar menghafalkan konsep-konsep tetapi bagaimana menghubungkan konsep tersebut sehingga menghasilkan pemahaman yang baik dalam proses pembelajarannya. Seseorang peserta didik harus lebih aktif dan berfikir kreatif, kritis dalam bertindak dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Oleh karena itu seorang pendidik mampu memahami dan mengaplikasikan teknologi dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan media. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan pembelajaran saintifik, pemanfaatan media

pembelajaran seharusnya menjadi perhatian pendidik pada setiap proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu penggunaan video tutorial dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video tutorial ini maka peserta didik dalam belajar dapat menyesuaikan materi yang dipelajari dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing khususnya pada mata pelajaran fikih pada materi Salat. Pengembangan perangkat pembelajaran akan mengacu pada model pengembangan Four-D yang menghasilkan Video tutorial yang mendemostrasikan gerakan salat.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). *Research & Development* adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan, produk pendidikan yang dimaksud di sini tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasi pembelajaran.⁷⁴ Nusa Putra mengemukakan definisi pengembangan penelitian (*research development*) sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna.⁷⁵ Jadi penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal artinya dilakukan secara bertahap.

Produk yang dikembangkan berupa sebuah media video pembelajara di SMPN 5 Palopo penelitian ini dikembangkan oleh Plomp dan Nieveen dengan

⁷⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 129.

⁷⁵Nusa Putra, *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

menggunakan prosedur pengembangan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 5 Palopo yang beralamat di Jl. Domba Temmalebba Kec. Bara Kota Palopo Prov. Sulawesi Selatan. Objek dalam penelitian ini kelas VII sebanyak 110 orang peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena melihat dari beberapa permasalahan yang dihadapi bahwa peserta didik masih kurang berminat dan kurang faham tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti karena pembelajaran tersebut masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional monoton pada buku. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada saat observasi awal yakni 01 agustus 2022 dan penelitian dimulai pada tanggal 05 agustus 2023 hingga 07 september 2023. Waktu penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Proses Penelitian ini dikembangkan oleh Plomp dan Nieveen dengan menggunakan prosedur model pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan yang terdiri atas 4 tahapan utama. Model ini digunakan karena mudah dalam penelitian dan waktu yang digunakan pada penelitian tidak lama. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *development* dan *disseminate* atau adaptasi menjadi 4P, yaitu pendefenisian, perancangan, pengembangan dan

penyebaran.⁷⁶ Penelitian ini hanya sampai pada tahap proses *develop* (pengembangan) ini dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran yang awalnya menggunakan buku sebagai bahan ajar.

Adapun tahapan pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fase Pendefinisian

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan bahan ajarnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu:

a. Analisis Awal-Akhir

Kegiatan analisis awal-akhir dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran. Tahap ini dilakukan analisis karakteristik media pembelajaran berbasis video yang sesuai untuk kelas VII di SMPN 5 Palopo.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan bahan ajar, karakteristik ini meliputi latar belakang pengetahuan dan perkembangan kognitif peserta didik.

⁷⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 93.

c. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan yang akan diajarkan berdasarkan analisis awal-akhir. Analisis ini merupakan dasar menyusun tujuan pembelajaran.

d. Perumusan/Spesifikasi Tujuan

Tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator pencapaian hasil tujuan. Rangkaian indikator pencapaian hasil belajar merupakan dasar dalam menyusun rancangan media pembelajaran.

2. Fase Perancangan

Tujuan tahap ini adalah menyiapkan *prototype* media pembelajaran tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. Memilih topik bahan pelajaran yang sesuai tahap ini peneliti meninjau kembali sub-sub topik yang ada dalam materi tata cara shalat, kemudian menganalisis materi-materi manakah yang hendak disajikan yaitu materi yang sehubungan dengan gerakan dalam tata cara shalat.
- b. Menetapkan kriteria penetapan kriteria ini dimaksudkan untuk merancang isi dari media pembelajaran yang akan disajikan. Kriteria yang ditetapkan meliputi konten informasi yang sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik, kualitas gambar, suara yang jelas dan mudah dipahami, serta pengorganisasian materi yang baik.

- c. Desain awal langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain media pembelajaran dalam bentuk video dengan format yang telah dipilih. Hasil tahap ini berupa rancangan awal media pembelajaran meliputi seluruh komponen media pembelajaran (*prototype*) beserta instrument penelitian.

3. Tahap Pengembangan

Fase ini produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran berbasis video tutorial. Selanjutnya media tersebut akan melalui beberapa tahapan seperti berikut:

- a. Validasi Ahli

Tahap ini meminta pertimbangan secara teoretis ahli dan praktis tentang kevalidan *prototype*. Validator terdiri atas ahli dibidang pendidikan agama islam dan budi pekerti khususnya tentang ibadah shalat atau ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan praktis lapangan yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Para validatornya diminta untuk memvalidasi media pembelajaran yang telah dihasilkan pada tahap perencanaan (*prototype*). Saran dari validator digunakan sebagai pertimbangan dalam revisi media pembelajaran hasil pengembangan yang dihasilkan.

- b. Uji Pengembangan

Tahapan pengembangan 4-D yaitu dimulai dari tahap pendefinisian (*defint*) yaitu menetapkan syarat-syarat pengembangan dan menganalisis media pembelajaran yang digunakan di sekolah setelah menuju tahap perancangan (*design*) yaitu membuat

produk awal berupa media pembelajaran video yang divalidasi oleh teman sejawat kemudian tahap pengembangan (*develop*) yaitu pada tahap ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain kemudian direvisi.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berorientasi pada kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah di SMPN 5 Palopo, baik konsep kurikulum, keaktifan peserta didik, program pelajaran, dan pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis untuk menemukan keterkaitan data dengan konsep pendidikan yang ada.⁷⁷ Pendekatan psikologis ini dilakukan untuk melihat gejala psikologis yang muncul secara terduga atau tidak terduga pendidik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik saat melakukan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Jika tidak maka data yang dikumpulkan tidak akan diperoleh secara sempurna, adapun syarat-syarat yang baik adalah data harus akurat, relevan dan *up to date* atau tidak kadaluarsa.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 6-7.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*kuesioner*) adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.⁷⁸ Angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan karena angket itu sendiri yang bersifat praktis.⁷⁹

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.⁸⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan melihat pendidik mengajar kemudian mencoba menggali informasi mengenai problem atau permasalahan yang dihadapi serta melihat bagaimana proses pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh itu real. Studi dokumentasi menjadi

⁷⁸Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 126.

⁷⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 255.

⁸⁰Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 148.

pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lain.⁸¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses penerapan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran fikih berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tersebut selama proses penelitian.

4. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor.⁸² Metode tes adalah cara untuk mengetahui hasil dari pelajaran yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini tes menjadi metode utama yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab. Penelitian dengan metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan keterampilan menyimak yang diterapkan pada *pretest* dan *posttest*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengukur dan pengumpul data yang dipergunakan oleh peneliti agar mendapatkan data dan informasi tentang parameter, variabel, fenomena dan kejadian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Instrumen penelitian desain dan pengembangan perlu dipersiapkan secara baik, agar peneliti mendapatkan panduan bagaimana mendapatkan data dengan akurat, cakupan

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet VI; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 329.

⁸²Donal Ary, *Introduction to Research in Education* (Wadsworth: Cengage Learning), h. 202.

yang memadai dan mendalam.⁸³ Adapun instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Kuesioner*)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya.⁸⁴ Angket digunakan untuk penilaian media pembelajaran yang berisi pernyataan penilaian mengenai media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran yang dibuat dikatakan valid jika hasil penelitian validator menunjukkan nilai keseluruhan aspek dan untuk semua aspek minimal berada pada kategori cukup valid. Selain itu angket juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran.

Angket adalah teknik pengambilan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁸⁵ Pemberian angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan kelayakan media video pembelajaran yang terdiri atas tiga jenis yaitu validasi media, validasi materi dan angket respon peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran. Sebelum ketiga angket tersebut diuji coba, terdahulu angket divalidasi oleh validasi ahli instrumen.

⁸³Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 229.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 162.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199.

a. Angket Validasi Ahli Media

Angket diajukan kepada ahli media yaitu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berfungsi untuk menilai kelayakan media video pembelajaran yang dikembangkan.⁸⁶

b. Angket Validasi Ahli Materi

Angket Validasi ahli materi untuk menilai pembelajaran dan isi materi. Validasi ahli materi yakni orang yang menguasai bidang pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ahli materi yang digunakan yaitu pakar dibidang pendidikan agama islam dan budi pekerti.⁸⁷

c. Angket Respon Peserta Didik

Angket diberikan kepada peserta didik kelas VII SMPN 5 Palopo yang tujuannya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media video pembelajaran.⁸⁸

2. Pedoman Observasi

Dalam menggunakan lembar observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan

⁸⁶Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang*, h. 89

⁸⁷Afif Zuhdy Idham, *Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Multimedia Kelas VII SMP Immim Putra Makassar*, Disertasi, h. 156-157

⁸⁸Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang*, h. 97.

terjadi.⁸⁹Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke sekolah dengan mengamati proses pembelajaran dan menggali informasi problem atau permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini mendokumentasikan hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian untuk menyimpulkan data peserta didik di SMPN 5 Palopo. Dalam hal ini mengumpulkan data melalui bahan-bahan tertulis yang diperlukan penelitian. Selain data peserta didik juga diperlukan data jumlah pendidik dan kondisi sekolah dan dokumentasi sebagai lampiran terhadap proses penerapan media pembelajaran video tutorial pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berupa foto-foto kegiatan pembelajaran tersebut selama proses penelitian.

4. Tes

Dalam hal ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan produk yang dikemaskan. Tes diberikan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan media video berupa hasil tes belajar. Dan membandingkan hasil tes sebelum diterapkannya media video pembelajaran dengan hasil tes setelah belajar setelah penerapan media video pembelajaran. Hasil tes tersebut digunakan untuk menentukan besar efektifitas penggunaan media video

⁸⁹Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XVI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 229.

pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam tes belajar ini berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal yang diberikan sebanyak 15 butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal-soal tersebut dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman konsep yang telah ditentukan sebelumnya pada materi tata cara shalat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket dan data kualitatif diperoleh dari respon atau saran dari ahli dan peserta didik setelah menggunakan media video pembelajaran. Teknik analisis data untuk kelayakan media menggunakan analisis data deskriptif. Sedangkan data kuantitatif yang dianalisis sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Untuk Kelayakan Media

Teknik analisis data untuk kelayakan media diadopsi dari kelayakan media.⁹⁰ analisis dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Skor penilaian angket yang diperoleh dari para ahli (media dan materi) dan respon peserta didik berupa data kuantitatif di ubah dalam bentuk kategori dengan pedoman pada tabel berikut:⁹¹

⁹⁰Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes* (Yogyakarta: Mitra CendekiaPress, 2008), h. 123.

Tabel 3.1 Pedoman Skala Penilaian Angket

Kategori	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- b. Menghitung skor rata-rata dari instrumen-instrumen dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M : Skor rata-rata
 $\sum X$: Jumlah skor
 N : Jumlah penilaian⁹²

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut kriteria menjadi nilai kuantitatif.⁹³

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq M + S_{bi}$	Sangat Layak
$M + S_{Bi} > X \geq M$	Layak
$M > X \geq M - 1 S_{Bi}$	Kurang Layak
$X < M - 1 S_{bi}$	Sangat Kurang Layak

Keterangan:

- X : Skor yang diperoleh
 M : $(1/2)$ (Skor tertinggi ideal + Skor terendah ideal)
 $: \frac{1}{2} (4 + 1)$
 $: 2,5$

⁹¹Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), h. 81.

⁹²Almanzur Fauzan dan Ghony Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 84.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.

SBi : Simpangan Baku
 : $(1/6)$ (Skor tertinggi ideal - Skor terendah ideal)
 : $\frac{1}{6} (4 - 1)$
 : 0,5

Berdasarkan data tersebut, dapat disusun tabel kriteria penilaian media video dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pemberian Skor

Rentang Skor	Kriteria	Skor
$X \geq 3,0$	Sangat Layak (SL)	4
$3,0 > X \geq 2,5$	Layak (L)	3
$2,5 > X \geq 2,0$	Kurang Layak (KL)	2
$X < 2,0$	Tidak Layak (TL)	1

Dalam penelitian ini nilai kelayakan media video pembelajaran ditentukan dengan nilai minimal “L” dengan kategori Layak. Jadi apabila penilaian dari ahlimedia, ahli materi dan respon peserta didik reratanya memberikan nilai akhir “L”, maka produk pengembangan bahan ajar berbasis multimedia layak digunakan.⁹⁴

2. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Analisis hasil tes belajar dilakukan dengan cara memberikan soal tes pemahaman konsep dan diukur hasil belajarnya untuk melihat tingkat efektifitasnya dari produk. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh sesudah menggunakan media video pembelajaran, diperhitungkan menggunakan rumus *N-gain* ditentukan berdasarkan rata-rata *gain*. Skor *gain* (g) yang diperoleh merupakan

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

hasil dari perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata *gain* yang dibandingkan dengan *N-gain* dengan rumus Meltzer adalah sebagai berikut:⁹⁵

$$N - Gain = \frac{S \text{ Post} - S \text{ Pre}}{S \text{ Maks} - S \text{ Pre}}$$

Keterangan:

S Post : Rata-rata skor Posttest

S Pre : Rata-rata skor Pretest

S Maks: Skor Maksimal

Selanjutnya apabila nilai tersebut diperoleh maka langkah selanjutnya nilai tersebut di konversikan ke dalam interpretasi nilai gain menurut Hake disajikan pada tabel di bawah.⁹⁶

Tabel 3.4 Interpretasi N-Gain

No	Besar Persentase	Interpretasi
1	$(N-gain) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > (N-gain) \geq 0,3$	Sedang
3	$(N-gain) < 0,3$	Rendah

3. Analisis Data Untuk Kepraktisan Penggunaan Media

Kriteria kepraktisan penggunaan perangkat pembelajaran media video dari hasil lembar pengamatan berupa angket yang diberikan kepada peserta didik, di mana isi dari lembar angket merujuk pada keterlaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran media video yang dikembangkan analisis angket respon peserta didik dilakukan dengan cara menghitung banyak peserta didik yang

⁹⁵Meltzer, D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores American Journal of Physics: 2002. 70, h 7.

⁹⁶Hake, Intraktive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course The American Journal of Physics Research. 1998, h. 74

memberikan respons positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan dalam lembar respon peserta didik. Analisis untuk menghitung persentase banyaknya peserta didik dan pendidik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Butir}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Tiap Butir}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Nagket Respon Peserta Didik

Ruang Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 25	Sangat Tidak Praktis

Analisis respon peserta didik (RPD) terhadap media pembelajaran video pembelajaran. Angket respon diberikan setelah seluruh kegiatan proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Respon peserta didik dikatakan positif jika rata-rata presentasi lebih dari 80%.⁹⁷

⁹⁷Akbar S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian dan pengembangan menghasilkan produk media video pembelajaran dalam materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan produk bahan ajar ini dihasilkan melalui beberapa tahapan yang didasarkan pada model pengembangan diantaranya tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*), masing-masing tahapan penelitian dan pengembangan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tahap Pengembangan
 - a. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahapan pendefinisian merupakan tahapan pertama sebagai landasan yang digunakan dalam penyusunan rancangan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis materi, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran.

- 1) Hasil Analisis Awal-Akhir (*front-end analysis*)

Analisis awal akhir bertujuan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta didik di kelas VII SMPN 5 Palopo sebagai objek atau

sasaran pengembangan media pembelajaran berbasis video pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan proses pembelajaran dan melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Dari observasi yang dilakukan pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik, peneliti menemukan banyak di antara mereka yang kurang memperhatikan pelajaran terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Peserta didik juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana masih didominasi oleh pendidik. Sedangkan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD dan proyektor belum dimaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bidang studi yang adadi SMPN 5 Palopo tepatnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran yang berlangsung masih sebatas model pembelajaran biasa (konvensional), dimana masih berpaku pada guru (metode ceramah) dan ditambah dengan penggunaan bahan ajar cetak saja. Belum ada pengembangan bahan ajar pembelajaran yang lain seperti pengembangan video untuk melengkapi penjelasan materi yang dipaparkan melalui power point yang akan membuat proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Berdasarkan kondisi yang diungkapkan diatas, maka seorang pendidik seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam hal ini peserta didik lebih aktif tidak didominasi oleh pendidik.

2) Analisis Peserta Didik (*LearnerAnalysis*)

Latar belakang pengetahuan peserta didik terkait dengan materi pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII SMPN 5 Palopo telah mempelajari materi ibadah salat di Sekolah Dasar, namun hanya sebatas tentang pendefinisian dan pengamalan secara sederhana. Ini merupakan pendukung untuk mempelajari materi ibadah salat yang cakupannya lebih rinci dan mendetail.

Analisis peserta didik dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik peserta didik sebagai subjek dengan memperhatikan beberapa hal seperti tingkat pengetahuan awal, karakteristik belajarnya yang mana ada peserta didik yang cepat, sedang dan lambat dalam hal menerima pelajaran serta kondisi sosialnya begitupun halnya yang saya temukan pada peserta didik di SMPN 5 Palopo dimana lebih cenderung peserta didik yang lambat menerima, dibandingkan dengan yang cepat menerima. Dari segi karakteristik peserta didik kelas VII SMPN 5 Palopo rata-rata berumur 12-13 tahun jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, maka peserta didik kelas VII ini berada pada tahap operasional formal. Karakter-karakter yang muncul pada tingkatan ini sangat beraneka ragam. Mereka tidak ingin ditekan dalam hal belajar, selalu penasaran dan suka dengan hal yang baru, cara berfikir yang sangat berkaitan erat dengan dunia dan selalu mengeksplorasi apa yang mereka inginkan. Dengan karakteristik yang beraneka ragam tersebut, peserta didik di kelas VII B SMPN 5 Palopo yang sangat antusias dalam belajar hal ini terlihat pada saat peneliti mengajukan sebuah pernyataan terkait dengan video pembelajaran yang membuat

peserta didik bersemangat dan lebih aktif serta sangat antusias memperhatikan video yang ditayangkan tersebut. Keterbatasan peserta didik dalam belajar karena terbatasnya variasi media yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, dengan kondisi sosial yang ada sekarang dimana gadge merupakan hal yang dianggap sangat penting kemudian mengabaikan tugas mereka untuk belajar.

3) Analisis Materi

Penggunaan bahan ajar berupa buku paket merupakan hal yang sangat umum digunakan di sekolah-sekolah. Begitupun yang tersedia di SMPN 5 Palopo, materi yang disampaikan kepada peserta didik terbatas pada apa yang disajikan oleh buku paket sehingga peserta didik terkadang bosan dan jenuh dengan apa yang disajikan oleh buku paket tersebut, imajinasi kurang terekspor keluar kemudian membuat mereka sulit untuk memahami materi terutama materi yang berkaitan dengan masalah praktik. Materi seperti ini perlu ditunjang dengan media yang dilengkapi dengan gambar dan suara yang dapat memberikan gambaran gerakan-gerakan salat disertai dengan tata caranya sehingga peserta didik mudah dalam memahami hal tersebut

b. Tahap Perancangan (*desain*)

Tahap *desain* bertujuan untuk menyiapkan prototipe I dari produk, dalam hal ini yaitu media dalam bentuk video pembelajaran, berupa membuat format video, desain video dan isi video, merancang instrumen (angket respon peserta didik).

1) Hasil Rancangan Materi dan Media

Tahap ini berisi kegiatan perancangan media pembelajaran berbasis audio visual. Di mana ditahap inilah format, desain, isi materi, jenis dan ukuran tulisan yang digunakan, bahasa, serta pemilihan gambar dan suara dalam media yang ditentukan. Jenis tulisan yang dipilih untuk media ini adalah perpaduan dari beberapa jenis tulisan diantaranya adalah *roboto medium*, *roboto black*, *rouli*, *gamja flower regular* sedangkan ukuran tulisan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Tampilan desain media ini dibuat semenarik mungkin. Video dibuat dengan menggunakan aplikasi *kine master*. Materi yang dipilih adalah materi ibadah salat.

2) Kontruk Materi

Konstruk materi bertujuan untuk memilih komponen atau materi dengan video yang akan dirancang yang disesuaikan dengan Silabus dan RPP. Bahan yang digunakan dalam pembuatan video (animasi, sound, gambar bergerak, buku cetak sebagai rujukan dan lain-lain) memuat penjelasan terkait dengan materi ibadah salat (pengertian salat, waktu salat, syarat-syarat salat, dan lain-lain).

3) Rancangan Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu angket respon peserta didik dan tes hasil belajar. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kepraktisan media video pembelajaran sedangkan untuk tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan media video pembelajaran tersebut. Olehnya itu pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket respon peserta didik mengacuh pada tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran, kemudahan

dalam menyampaikan pelajaran, dan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan media video pembelajaran

c. Tahap Pengembangan (*develop*)

Perangkat yang telah dirancang ditahap desain mulai dikembangkan. Peneliti mulai membuat video dengan rancangan yang menarik di dalamnya mencakup materi ibadah salat. Pembuatan media pembelajaran video pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *kine master*. Video pembelajaran yang telah dibuat dan dikembangkan akan dimulai oleh para ahli/validator, kegiatan ini disebut validasi prototipe 1. Selanjutnya hasil validasi beserta saran-saran dari para validator dijadikan acuan dalam merevisi video pembelajaran yang dikembangkan. Hasil revisi dari prototipe 1 disebut prototipe 2 kemudian diuji cobakan di lapangan.

2. Hasil Uji Coba Media Video Pembelajaran

Berdasarkan uji pengembangan 4-D oleh S. Thiagarajan, Dorothy S.Sammel, dan Melvin I. Sammel, kegiatan uji coba produk dibagi menjadi dua tahap yaitu uji validasi ahli dan uji lapangan. Uji validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, sedangkan uji lapangan dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMPN 5 Palopo. Langkah selanjutnya yaitu melakukan tahap uji coba dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan produk dan melakukan revisi apabila ada kritik dan saran dari ketiga ahli tersebut.

a. Hasil Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli dilakukan oleh 3 orang ahli materi dan ahli media. Uji validasi ahli dilakukan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi oleh validator instrumen. Masing-masing hasil dari tiga ahli materi dan tiga ahli media dijelaskan sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Media

Validator materi pada media video pembelajaran dilakukan oleh dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Tujuan dari validasi ahli materi ini yaitu untuk mengukur tingkat keakuratan dan kualitas materi yang disajikan dalam bentuk video, yaitu materi ibadah salat. Selain itu tujuan dari validasi ahli materi ini untuk memperoleh produk layak dari tiap-tiap aspek yang ada.

Penilaian dilakukan oleh 3 dosen ahli yang merupakan dosen IAIN Palopo, yaitu Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Bapak Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I. dan Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Berikut data hasil penilaian video pembelajaran pada materi ibadah salat oleh ahli desain media.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Oleh Para Ahli Media

No	Aspek	Uraian	V ₁	V ₂	V ₃	V _t	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Tampilan	1	4	4	4	12	4	3.7	Sangat Layak
		2	4	4	3	11	3.6		
		3	4	4	3	11	3.6		
		4	4	4	3	11	3.6		
		5	4	4	4	12	4		
		6	4	4	4	12	4		

		7	4	4	3	11	3.6			
		8	4	4	3	11	3.6			
		9	4	4	3	11	3.6			
		10	4	4	4	12	4			
		11	4	4	4	12	4			
		12	4	4	4	12	4			
		13	4	4	4	12	4			
		14	4	4	3	11	3.6			
		15	4	4	3	11	3.6			
		16	4	4	3	11	3.6			
		17	4	4	4	12	4			
		18	4	4	3	11	3.6			
2	Pengguna	1	4	4	4	12	4	3.8	Sangat Layak	
		2	4	4	3	11	3.6			
3	Pemanfaatan	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak	
		2	4	4	4	12	4			
		3	4	4	4	12	4			
		Total Keseluruhan						3.8		
		Kriteria Interpretasi							Sangat Layak	

Keterangan:

Validator Desain Media (V_1) = Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Validator Desain Media (V_2) = Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V_3) = Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Hasil penilaian video pembelajaran oleh ahli desain media secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat layak (3,8) sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek mendapatkan kriteria sangat layak dengan interval yang tidak jauh berbeda. Aspek tampilan video pembelajaran mendapatkan rata-rata total tertinggi yaitu 3,7 (sangat layak), aspek pengguna video pembelajaran mendapatkan rata-rata total tertinggi 3,8 (sangat layak) dan aspek pemanfaatan video pembelajaran mendapatkan rata-rata total tertinggi 4 (sangat valid). Dapat dilihat juga, dari

ketiga aspek penilaian yang ada aspek pemanfaatan mendapatkan nilai rata-rata total paling tinggi dibandingkan dengan kedua aspek komponen lainnya yaitu tampilan dan penggunaan video pembelajaran.

2) Validasi Ahli Materi

Proses penilaian materi video pembelajaran dilakukan oleh tiga orang ahli materi. Penilaian dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I., Bapak Dr. Makmur, S.Pd.,M.Pd.I. dan Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd.,M.Pd. yang merupakan dosen IAIN Palopo. Ketiga validator dipilih sebagai validator materi dengan alasan ketiganya merupakan pakar dalam materi pembelajaran. Penilaian produk materi video pembelajaran oleh ahli materi I, ahli materi II dan ahli materi III dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023. Penilaian ketiga ahli materi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan materi video pembelajaran sebagai bahan ajar sebelum digunakan untuk uji coba di lapangan. Penilaian ahli materi ini atas tiga aspek yaitu pendahuluan, isi dan pembelajaran. Adapun hasil penilaian ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Para Ahli Materi

No	Aspek	Uraian	V ₁	V ₂	V ₃	V _t	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Pendahuluan	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
		4	4	3	4	11	3.6		
		5	4	3	3	10	3.3		
2	Isi	6	4	3	3	10	3.3	3.5	Sangat Layak
		7	4	3	4	11	3.6		
		8	4	3	4	11	3.6		

		9	4	3	3	10	3.3			
		10	4	3	4	11	3.6			
		11	4	4	4	12	4			
		12	4	4	4	12	4			
		13	4	4	4	12	4			
		14	4	4	4	12	4			
		15	4	4	4	12	4			
3	Pembelajaran	16	4	4	4	12	4	3.9	Sangat Layak	
		17	4	4	4	12	4			
		18	4	4	3	11	3.6			
		19	4	4	4	12	4			
		20	4	4	4	12	4			
		21	4	4	3	11	3.6			
		22	4	4	4	12	4			
		Total Keseluruhan						3.8		
		Kriteria Interpretasi						Sangat Layak		

Keterangan:

Validator Desain Media (V_1) = Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Validator Desain Media (V_2) = Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V_3) = Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Hasil penilaian video pembelajaran oleh ahli substansi materi secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat layak (3,8) sehingga dapat digunakan sebagai media ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat valid yaitu aspek pendahuluan dengan nilai rata-rata total adalah 4 (sangat layak), diikuti aspek pembelajaran dengan rata-rata total 3,9 mendapatkan kriteria sangat layak, selanjutnya aspek isi mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai rata-rata total 3,5 dengan kriteria sangat layak pula.

3) Validasi Angket Respon Siswa Oleh Para Ahli

Penilaian ahli substansi angket respon peserta didik bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada materi ibadah salah tuntut siswa kelas VII yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh 3 dosen ahli, yaitu Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I., Bapak Dr. Makmur,S.Pd.,M.Pd.I. dan Bapak Dr. Hisbullah,S.Pd.,M.Pd.. Berikut data hasil penilaian video pembelajaran pada materi ibadah salat oleh ahli angket respon respon siswa.

Tabel 4.3 Validasi Angket Respon Siswa Oleh Para Validator

No	Aspek	Uraian	V ₁	V ₂	V ₃	V _t	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Petunjuk	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
2	Isi	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
3	Bahasa	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
Total Keseluruhan								4	
Kriteria Interpretasi								Sangat Layak	

Keterangan:

Validator Desain Media (V₁) = Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Validator Desain Media (V₂) = Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V₃) = Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Hasil penilaian angket respon peserta didik oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat layak (4) sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek penilaian yang ada yaitu petunjuk, isi dan bahasa pun berada pada kriteria sangat layak(4) pula.

4) Validasi Lembar Tes Hasil Belajar Siswa Oleh Para Ahli

Penilaian ahli substansi tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada materi ibadah salat untuk siswa kelas VII yang telah dikembangkan. Adapun penilaian dilakukan oleh 3 dosen ahli, yaitu Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I., Bapak Dr. Makmur,S.Pd.,M.Pd.I. dan Bapak Dr. Hisbullah,S.Pd.,M.Pd. Berikut data hasilpenilaian bahan ajar pendidikan agama islam berupa video pembelajaran pada ibadah salat oleh ahli tes hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.4 Validasi Lembar Tes Hasil Belajar Siswa Oleh Para Validator

No	Aspek	Uraian	V ₁	V ₂	V ₃	V _t	Rata-Rata Per Kriteria	Rata-Rata Total	Kriteria Kevalidan
1	Petunjuk	1	4	4	4	12	4	3.7	Sangat Layak
		2	4	4	3	11	3.6		
		3	4	4	3	11	3.6		
2	Isi	1	4	4	4	12	4	4	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
3	Bahasa	1	4	4	3	11	3.6	3.8	Sangat Layak
		2	4	4	4	12	4		
		3	4	4	4	12	4		
Total Keseluruhan								3.8	
Kriteria Interpretasi								Sangat Layak	

Keterangan:

Validator Desain Media (V₁) = Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

Validator Desain Media (V₂) = Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Validator Desain Media (V₃) = Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

Hasil penilaian tes hasil belajar peserta didik oleh validator secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat layak (3.8) sehingga dapat digunakan

sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Aspek dengan kriteria sangat layak yaitu aspek petunjuk, isi, dan bahasa dimana nilai rata-rata total masing-masing berada pada kategori sangat layak yaitu (3,7), (4), dan (3,8).

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Kevalidan

Berdasarkan dari hasil validasi yang dilakukan oleh para validator yang ada, baik dari validasi desain media, validasi materi, validasi angket peserta didik, hingga validasi tes hasil belajar peserta didik. Ketika peneliti melakukan uji validitas dari semua instrumen yang ada. Maka peneliti dapat simpulkan, semua instrumen tersebut berada pada kategori sangat valid (layak). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai tabel 4.4.

b. Hasil Analisis Keefektifan

Pemberian *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas bahan ajar video pembelajaran yang dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan agama islam peserta didik yaitu dengan melihat perbedaan skor sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar video pembelajaran. Adapun *pre-test* dilakukan pada seluruh peserta didik di kelas VII_B SMPN 5 Palopo sebanyak 25 orang peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 05 September 2023 pada pertemuan awal di kelas sebelum penerapan bahan ajar dalam bentuk video pembelajaran sedangkan untuk tes hasil belajar dilaksanakan pada tanggal 19 September 2023.

Berikut data hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan bahan ajar video pembelajaran:

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil *Pre_Test* dan *Post_Test*

No	Nama	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
			Skor	
1	Si Fulan	VII B	50	100
2	Si Fulan	VII B	45	98
3	Si Fulan	VII B	50	100
4	Si Fulan	VII B	41	95
5	Si Fulan	VII B	38	90
6	Si Fulan	VII B	45	98
7	Si Fulan	VII B	50	100
8	Si Fulan	VII B	50	100
9	Si Fulan	VII B	45	98
10	Si Fulan	VII B	48	98
11	Si Fulan	VII B	47	98
12	Si Fulan	VII B	36	90
13	Si Fulan	VII B	35	90
14	Si Fulan	VII B	38	90
15	Si Fulan	VII B	50	100
16	Si Fulan	VII B	50	100
17	Si Fulan	VII B	30	85
18	Si Fulan	VII B	40	94
19	Si Fulan	VII B	42	95
20	Si Fulan	VII B	45	95
21	Si Fulan	VII B	48	98
22	Si Fulan	VII B	50	100
23	Si Fulan	VII B	34	87
24	Si Fulan	VII B	37	90
25	Si Fulan	VII B	39	90
Total			1083	2379
Rata-Rata			43,32	95,16

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat rata-rata skor *pretest* sebesar 43,32 dan rata-rata skor *post test* sebesar 95,16, hal ini menunjukkan peningkatan. Skor *post test* menunjukkan bahwa semua peserta didik telah mencapai KKM 70. Selain dilihat dari rata-rata yang diperoleh dari *pretest* dan *post test* juga dilihat dari *gain* skor yakni sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{S Post - S Pre}{S Maks - S Pre} = \frac{95,16 - 43,32}{100 - 43,32} = \frac{51,84}{56,68} = 0,91$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skor *gain* diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar video pembelajaran adalah 0,91 dengan kategori tinggi (*N-gain*) $\geq 0,7$. Peningkatan terhadap nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar video pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam terkhusus pada materi ibadah shalat setelah peserta didik belajar menggunakan produk tersebut.

c. Hasil Analisis Kepraktisan

Berdasarkan hasil uji coba produk berupa media yang dikembangkan, maka diperoleh nilai hasil respon peserta didik terhadap kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama islam materi ibadah salat yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

No	Butir Penilaian	Skor				Jumlah Skor	%
		1	2	3	4		
1	Bahasa yang digunakan pada video pembelajaran ini mudah dipahami	-	-	1	24	99	99
2	Video pembelajaran ini menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	-	-	-	25	100	100
3	Saya berpendapat bahwa desain video pembelajaran ini menarik	-	-	1	24	99	99
4	Desain video pembelajaran ini memiliki daya tarik awal dan menggambarkan isi atau materi yang disampaikan	-	-	-	25	100	100

5	Saya dapat membaca soal video pembelajaran dengan mudah karena jenis dan ukuran huruf yang variatif	-	-	-	25	100	100
6	Gambar yang terdapat dalam video pembelajaran tidak sulit untuk saya maknai	-	-	-	25	100	100
7	Saya bisa belajar aktif dengan menggunakan video pembelajaran ini	-	-	-	25	100	100
8	Video pembelajaran ini memberikan motivasi pada saya untuk belajar	-	-	-	25	100	100
9	Saya lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru daripada menggunakan video pembelajaran	-	-	-	25	100	100
10	Saya kesulitan memahami beberapa istilah dalam video pembelajaran	-	-	-	25	100	100
Rata-Rata							99,8 %

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6 maka dapat diberi kesimpulan bahwa persentasi peserta didik terhadap kepraktisan penggunaan bahan ajar video pembelajaran dalam materi ibadah salat pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 5 Palopo kelas VII menghasilkan rata-rata 99,8% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian, kriteria kepraktisan produk berupa bahan ajar video pembelajaran yang dikembangkan telah tercapai.

B. Pembahasan

Hasil uji coba yang telah dilakukan selanjutnya digunakan untuk melihat sejauh mana media video pembelajaran yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid/layak, efektif dan praktis. Model pengembangan yang dipilih oleh peneliti yaitu model 4-D, dimulai dari tahap pendefinisian, perancangan,

pengembangan dan penyebaran namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja.

1. Uji Kevalidan Media Video Pembelajaran

Produk media video pembelajaran yang dikembangkan kemudian diuji oleh tim ahli/validator yaitu tiga tim ahli materi dan tiga ahli media yang menguasai bidangnya. Berdasarkan hasil penilaian ahli media diperoleh rata-rata skor sebesar 3,8 dengan kategori sangat layak, sehingga media yang ditampilkan dalam produk video pembelajaran dinyatakan layak dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan. Selanjutnya, proses validasi produk oleh tiga ahli materi hasil penilaian produk diperoleh rata-rata skor sebesar 3,8 dengan kategori sangat layak, sehingga produk video pembelajaran dinyatakan layak digunakan sesuai dengan revisi yang disarankan oleh para ahli materi.

Kemudian untuk penilaian angket respon peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik diperoleh masing-masing skor rata-ratanya adalah 4 (sangat layak) dan 3,8 (sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan isi, keakuratan dan kebenaran materi, penyajian komponen, serta komponen penggunaan bahasa dalam video pembelajaran ini sesuai dengan kemampuan untuk jenjang SMP, sesuai kemampuan yang dimaksud disini adalah peserta didik memahami pembelajaran yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran berupa materi pembelajaran, penugasan, dan bahasa yang dimengerti oleh jenjang SMP.

Media pembelajaran dikatakan memiliki validitas hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil yang diperoleh dengan kriterium yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, tingkat

kevalidan diukur dengan menggunakan *rating scale* dimana data mentah yang telah diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁹⁸

Kriteria penilaian produk video pembelajaran juga menerapkan karakteristik pemilihan media pembelajaran yaitu: *define, design* dan *development* dan dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam penyajian media agar mencapai hasil yang baik di antaranya menentukan jenis media dengan tepat, menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, menyajikan media dengan tepat dan menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan uraian teoridiatas, maka video pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori valid/layak, karena aspek-aspek dari video pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sangat layak/valid.

2. Uji Efektivitas Media Video Pembelajaran

Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar, dalam mencapai suatu kompetensi dasar hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang dikaji, hasil belajar ini bisa terbentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan

⁹⁸Suharsimi. Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Cet.11; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 69.

sesudah proses pembelajaran. Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan dan tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Uji efektivitas video pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk yang dikembangkan terhadap pemahaman konsep. Hasil *pretest* diperoleh skor sebesar 43,32 dan *posttest* memperoleh skor sebesar 95,16. Berdasarkan hasil tes belajar diperoleh nilai 0,91 skor *gain* yang diperoleh menunjukkan bahwa video pembelajaran ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada interpretasi tinggi. Jika dilihat hasil *pretest* dari 25 orang peserta didik tidak ada sama sekali yang lulus nilai KKM, sedangkan pada *posttest* semuanya lulus nilai KKM dan mengalami peningkatan sebanyak 51,84%.

Penggunaan video pembelajaran ini efektif dikarenakan video pembelajaran memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yaitu masih dalam bentuk konvensional. Tampilan video yang menarik dilengkapi dengan musik pengiring yang membuat peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat dengan mudah mengulang kembali bagian yang dianggapnya belum jelas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan video pembelajaran ini juga mudah untuk digunakan karena tidak membutuhkan aplikasi khusus untuk menggunakannya.

Produk video pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, karena materi yang disajikan selain menggunakan teks dan gambar juga dilengkapi dengan animasi dan video materi yang memvisualisasi materi ibadah salat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rognes yang menyatakan bahwa penggunaan visualisasi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep.⁹⁹

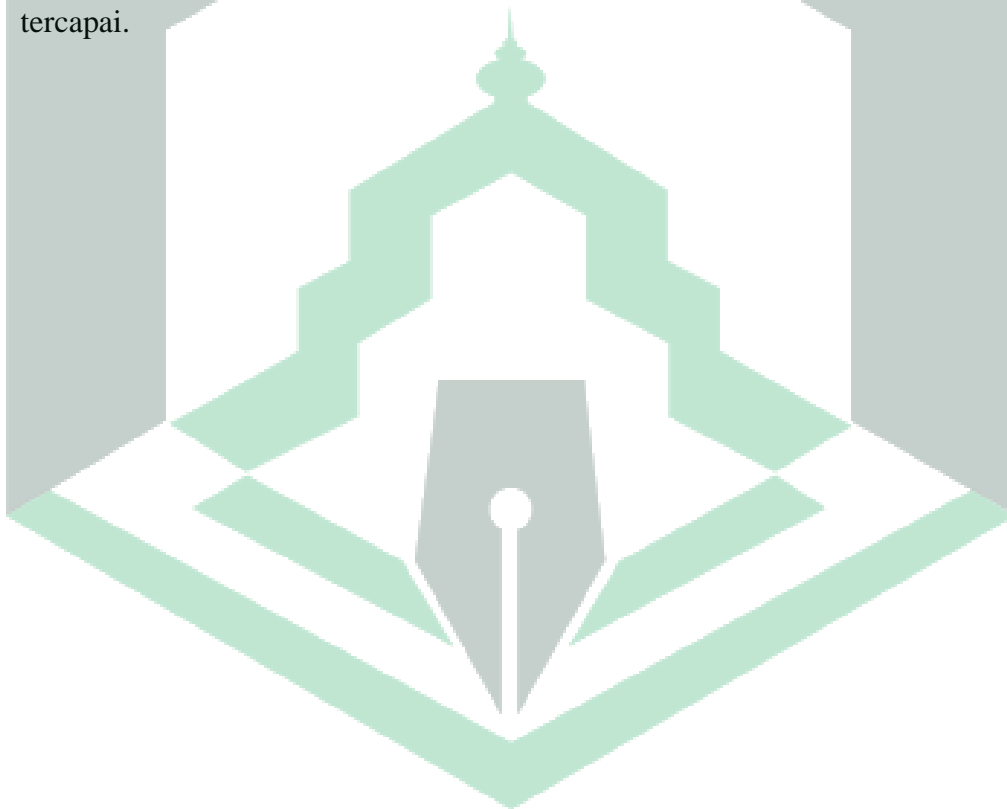
Sesuai dengan kriteria penilaian keefektifan sebuah media yang dikemukakan oleh Hubbard adalah biaya, ketersediaan fasilitas yang mendukung, keringkasan, kemampuan untuk dirubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan. Semakin banyak tujuan pembelajaran yang bisa dibantu dengan sebuah media semakin baiklah media itu. Steer menyatakan bahwa keefektifan tidak hanya berorientasi pada tujuan melainkan juga pada proses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Uji Kepraktisan Media Video Pembelajaran

Tingkat kepraktisan video pembelajaran ini di uji coba di SMPN 5 Palopo. Kriteria kepraktisan terpenuhi jika 50% peserta didik memberikan respon positif terhadap minimal sejumlah aspek yang ditanyakan. Hasil penelitian Nieveen menjelaskan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika praktisi menyatakan secara teoretis produk dapat diterapkan di lapangan dan tingkat

⁹⁹Rognes, J. Mathematical visualization, *journal of mathematics Education at Teacher Collage. Fal. Winter*, 2011. 2, h. 1-7.

keterlaksanaannya produk masuk kategori baik.¹⁰⁰ Karena angket respon yang digunakan menggunakan *skala likert* dengan 4 pilihan yaitu 4, 3, 2 dan 1. Untuk aspek pernyataan yang dikatakan mendapat respon positif apabila peserta didik memilih pilihan 4 dan 3. Dan dikatakan mendapat respon negatif apabila peserta didik memilih pilihan 2 dan 1. Berdasarkan hasil uji coba, responden memberikan respon positif terhadap pernyataan melebihi 80% untuk kesemua jenis pertanyaannya itu dengan nilai rata-rata dari SMPN 5 Palopo yakni 99,8%. Dengan demikian kriteria kepraktisan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan tercapai.



¹⁰⁰ Nienke Nieveen, *Formative Evaluation in Educational Design Research*, In Tjeer Plom and Nienke Nieveen (Ed). An Introduction to educational design research. Netherlands in www.slo.nl/organisatie/international/publications.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan pada tujuan pengembangan, pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dan pengembangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar lembar kerja peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai sangat layak digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli media dan respon peserta didik.
2. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah salat peserta didik dilihat dari rata-rata *pretest* pada materi ibadah salat dengan skor sebesar 43,32 meningkat drastis pada tes hasil belajar dengan skor rata-rata *posttest* sebesar 95,16 dengan nilai *gain* 0,91.
3. Kepraktisan penggunaan video pembelajaran dalam materi ibadah salat mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 5 Palopo kelas VII menghasilkan rata-rata 99,8% yang memberikan respon berada pada kategori skor 81%-100% dengan kriteria sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan keesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, peserta didik diharapkan dapat melek akan segala hal, karena dengan teknologi banyak sekali informasi yang bisa didapat oleh peserta didik termasuk LKPD yang bisa mempermudah siswa dalam memahami materi tanpa merasa bosan.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan informasi tentang pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis *project based learning* pada materi hukum waris dalam islam, dan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Video pembelajaran ini masih perlu diperbaharui sesuai dengan kemajuan zaman dan perubahan materi pembelajaran. Pengembangan diharapkan dapat memberikan *update* secara berkala sehingga video pembelajaran ini sesuai dengan perkembangan kurikulum maupun perkembangan peserta didik. Dengan adanya kelemahan dalam video pembelajaran ini diharapkan menjadi evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Benny Pribadi. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2011.
- A Benny Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- A Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Abu, Sulhan Fitrah. *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan diterima*. Jakarta: Pustaka Fitra. 2010. Agama, Kementerian RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 11; Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Azis, Abdul Muhammad Azzam and Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *دات انعبا انقم في ظيط انو*. Terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwin, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Darneti. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tentang Materi Shalat untuk Siswa kelas IV SDN 26 Nanggalo Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. 2016.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2012.
- Daud, Mohammad Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- E, Sharon Smaldino, dkk. *Instruksional Technology & Media For Learning*, terj. Arif Rahman, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum & konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Fauzan, Almanzur dan Ghony Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1998.

- Hake. Intraktive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanicstest data introductory physics course The Amerivan. *Journal of Physics Research*. 1998.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2014.
- J, Rognes. Mathematical visualitation, *journal of mathematics Education at Teacher Collage*. Fal. Winter, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andiyani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi konsep dan Implemetasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press. 2008.
- Meltzer. D.E. The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics: Posisible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores *American Journal of Physics*: 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*B. andung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muzakki, Ahsan dan Gusti Putu Asto Buditjahjanto. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Pemrograman Kelas X Bidang Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 4 no. 2. 2015.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2014.
- R, Asyhar. *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Makassar: Alaiuddin University Press. 2013.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2012.
- Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan Konsep, Prosedur, dan Sintesis Pengetahuan Baru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Penyusun, Tim Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

- Pratowo, Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Putra, Nusa. *Research & Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers 2015.
- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rahman, Abdul dkk. Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 4, Nomor 1, Juni 2021.
- S. Akbar. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- S. Ari Sadiman. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- S. Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. Cet. XVII; Jakarta: Rajawali, 2014.
- Safei. *Teknologi Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Saifuddin, Endang Anshari. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprise, 2012.
- Salamah, Husniyatus Zainiyati *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Sanjaya, Sanjaya. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2015.
- Sudarwan, Damin. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet VI; Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XXI; Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Syahidin. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan. 2015.
- Syarif, Mohammad Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Tasmalina dan Pandu Prabowo. Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatophyta di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Best Journal*, Vol. 1 no. 1. 2018.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yaumi, Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli. *Action Research Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Belajar & Mengajar dengan Media & Teknologi*. Makassar: Syadah, 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Yoga, Adhi Utomo dan Dianna Ratnawati. Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK di Ponegoro. *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 6 no 1. 2018.